ANALISIS LITERASI MATEMATIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF IMPLUSIF PADA KELAS VII MTSN 3 ACEH BESAR

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Indra Saputra
1911050004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Indra Saputra
NIM	: 1911050004
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	: Analisis Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Kognitif Implusif Pada Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN 0101118701

Pembimbing II,

Ahmad Nasriadi, M.Pd
NIDN 1323118701

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Matematika,

Yuli Amalia, S.Pd.I., M.Pd
NIDN 0127078504

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
LEMBARAN PERSETUJUAN ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Fokus Penelitian 4
1.3 Rumusan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI **7**
2.1 Hakikat Matematis 7
2.2 Literasi Matematis 10
2.3 Kemampuan Literasi Matematis dalam PISA 11
2.4 Gaya Kognitif 20
2.5 Penelitian Terdahulu 24
2.6 Paradigma Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1 Desain Penelitian 27
3.2 Latar Penelitian 28
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian 29
3.4 Teknik Pengumpulan Data 30
3.5 Instrumen Penelitian 33
3.6 Keabsahan Data 36
3.7 Teknik Analisis Data 37

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN **40**

4.1 Data 40
4.2 Analisis Data 46
4.3 Temuan Penelitian 63
4.4 Pembahasan 68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 70

5.1 Simpulan 70
5.2 Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk memberikan manfaat kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang baik dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan adalah tonggak utama dalam mengejawantahkan kebutuhan era yang terus berkembang dan memperkaya potensi manusia agar mampu meraih aktivitas yang gemilang. Indonesia turut merangkul *Program for International Student Assessment* (PISA) untuk melahirkan generasi penerus yang tangguh di tingkat dunia sebagai upaya untuk meningkatkan SDM. Selain itu, *Program for International Student Assessment* (PISA) juga berperan sebagai alat pembanding perkembangan program pendidikan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia. Saat menjalani evaluasi ini, fokus utama diberikan pada bidang matematis. Matematis memiliki peranan sentral sebagai ilmu dasar yang tak tergantikan dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan turut berperan penting dalam pembangunan bangsa (Arvyaty, Salim, dan Maryanti, 2017).

Istilah matematika memiliki akar kata dari bahasa Yunani "mathemata", yang mengacu pada hal-hal yang dipelajari. Di Belanda, disebut sebagai "wiskunde", yang bermakna ilmu pasti (Kurniati, 2015). Angka, perhitungan, rumus, bentuk-bentuk bidang, dan geometri merupakan komponen matematis yang sangat bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari (Pujiati, Basyar, dan

Wijayanti, 2022). Matematis memiliki sumber asal dari aktivitas sehari-hari dan berperan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Selain itu, peserta didik dihadapkan pada masalah yang membutuhkan pemikiran, penerapan, dan interpretasi matematis dalam konteks masalah dan situasi aktivitas. Peserta didik mengaplikasikan fakta, proses, alat matematis, dan konsep guna menggambarkan dan meramalkan fenomena. Karena alasan tersebut, penting bagi peserta didik untuk menguasai kemampuan literasi matematis.

Sari (dalam Mansur 2018) Literasi matematis merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan konsep matematis dalam berbagai konteks. Lebih dari sekadar menguasai materi, literasi matematis juga melibatkan kemampuan penalaran, pemahaman fakta, konsep, dan penerapan alat matematis untuk memecahkan masalah sehari-hari. Individu yang memiliki literasi matematis bukan hanya memahami matematis secara teoritis, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam mengatasi persoalan yang dihadapi saat aktivitas sehari-hari.

Banyak masyarakat dan peserta didik merasa bahwa menyelesaikan persoalan matematis dalam aktivitas sehari-hari adalah sesuatu yang sulit. Karena itu, nilai matematis cenderung rendah dari tahun ke tahun, seperti tercermin dalam program penilaian standar internasional seperti PISA (Dinni, 2018). Sejak tahun 2000, *Program for International Student Assessment* (PISA) telah diadakan secara berkala setiap tiga tahun. Indonesia telah menjadi peserta yang konsisten dalam survei PISA sejak awal keikutsertaannya (Rismen, Putri, dan Jufri, 2022). PISA bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan matematis peserta didik

dalam menyambut tantangan matematis dalam aktivitas sehari-hari (Zulfah, 2019).

Berdasarkan hasil survei PISA 2018 yang telah resmi dirilis. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa literasi matematika Indonesia menempati urutan ke-73 dari 79 negara peserta dan dengan pencapaian skor 379. Terdapat sebagian aspek yang berkontribusi terhadap kurangnya tingkat literasi matematis di Indonesia, yang meliputi faktor personal, faktor instruksional, dan faktor lingkungan (Hidayati et al, 2020). Faktor personal terkait dengan persepsi peserta didik terhadap kemampuan matematis, Sementara itu, faktor instruksional berhubungan dengan kualitas, pendekatan, dan intensitas pengajaran yang digunakan. Sedangkan faktor lingkungan meliputi karakteristik guru serta ketersediaan sumber daya pembelajaran di lingkungan sekolah (Hidayati et al, 2020).

Terdapat beberapa aspek yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi matematis, yang menunjukkan bahwa setiap peserta didik perlu menerapkan prinsip belajar yang berbeda di sekolah. Tiap individu peserta didik memiliki keunikan dan tingkat pembelajaran yang beragam, serta memiliki gaya kognitif yang berbeda-beda. Gaya kognitif mencerminkan kemampuan mereka dalam mengolah, menyimpan, dan memanfaatkan penjelasan untuk menanggapi berbagai situasi dalam lingkungan yang beragam. Pada keberagaman inilah setiap peserta didik menemukan keistimewaannya dalam pembelajaran (Herliani, dan Wardono, 2019). Pada konteks gaya kognitif, terdapat satu tipe yang dikenal sebagai gaya kognitif impulsif. Pada gaya ini, peserta didik cenderung mencoba

menyelesaikan masalah dengan cepat namun kurang memperhatikan secara teliti, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahan dalam jawaban yang diberikan (Rismen, Juwita, dan Devinda, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VII di MTsN 3 Aceh Besar, diketahui bahwa pemahaman peserta didik dalam membawa permasalahan sehari-hari ke dalam konteks matematis masih rendah. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam mengkomunikasikan solusi permasalahan matematis. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi untuk memecahkan masalah sehingga belum mampu menyelesaikannya secara efektif. Kemampuan berpikir peserta didik dalam mata pelajaran matematis masih mengalami tantangan dalam perkembangannya.

Berdasarkan paparan di atas, yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi matematis peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Kognitif Implusif Pada Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar"**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjadi panduan dalam pengembangan pembelajaran matematis, dengan fokus pada pemahaman literasi matematis peserta didik yang dipelajari dari perspektif gaya kognitif implusif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah perlu untuk mendeskripsikan begaimana literasi matematis ditinjau dari gaya kognitif implusif perserta didik kelas VII di MTsN 3 Aceh Besar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana literasi matematis peserta didik bergaya kognitif implusif kelas VII di MTsN 3 Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan literasi matematis peserta didik bergaya kognitif implusif kelas VII di MTsN 3 Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi matematika yang ditinjau dari gaya kognitif siswa serta membuka wawasan penelitian bagi para ahli pendidikan matematika untuk mengembangkan. Sejalan dengan hal tersebut, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi pelaksanaan pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- Sekolah dan lembaga pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematis di sekolah. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar

dalam pengembangan kurikulum, pemilihan strategi pengajaran, dan peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi tantangan literasi matematis peserta didik dengan gaya kognitif implusif.

- Guru dan pendidik: Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi matematis peserta didik dengan gaya kognitif implusif. Hal ini dapat membantu guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan literasi matematis peserta didik dengan gaya kognitif implusif.
- Peserta didik: Peserta didik dengan gaya kognitif implusif dapat memperoleh manfaat langsung dari penelitian ini. Hasil penelitian dapat membantu mereka memahami kelebihan dan tantangan yang dimiliki, serta memberikan arahan bagi mereka dalam mengembangkan literasi matematis secara optimal.
- Peneliti dan akademisi: Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pemahaman lebih lanjut dalam bidang literasi matematis dan kaitannya dengan gaya kognitif implusif. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan akademik dalam bidang pendidikan matematis dan psikologi kognitif.